

BAWAL
WIDYA RISET PERIKANAN TANGKAP
Pedoman bagi Penulis

1. **Ruang Lingkup:** Publikasi ini memuat hasil riset, tinjauan, opini, gagasan, berdasarkan pada hasil-hasil riset yang terdahulu dan berita-berita aktual tentang kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penelitian sumber daya perikanan, teknologi pemanfaatan sumber daya perikanan, oseanografi dan limnologi perikanan, dan pemacuan sumber daya ikan.
2. **Bahasa:** Bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum dan bersifat semi ilmiah.
3. **Penulisan Naskah:** Naskah diketik dengan program MS-Word dalam 2 spasi, margin 4 cm (kiri)-3 cm (atas)-3 cm (bawah) dan 3 cm (kanan), kertas A4, font 12-times news roman, jumlah naskah maksimal 15 halaman.
 - a. **Judul:** Hendaknya pendek, informatif, dan mencerminkan materi tulisan. Judul diikuti dengan nama penulis dan instansinya.
 - b. **Pendahuluan:** Berisi latar belakang, yustifikasi, tujuan, dan sasaran, serta pokok-pokok topik yang akan dibahas.
 - c. **Pokok Bahasan:** Diuraikan secara jelas serta dibahas suatu topik atau permasalahan yang terkait dengan judul.
 - d. **Tabel:** Diberi judul singkat, jelas (informatif), dan diberi nomor urut, diketik dengan menggunakan program MS-Excel.
 - e. **Gambar dan Grafik:** Diberi judul dan nomor urut dengan angka Arab. Judul dan keterangan gambar diletakkan di bawah gambar. Grafik disertai dengan data digital menggunakan program MS-Excel.
 - f. **Foto:** Dipilih warna kontras atau foto hitam putih, diberi judul dan nomor urut.
 - g. **Kesimpulan dan Saran:** Diuraikan secara ringkas dan jelas mengacu pada pokok-pokok bahasan.
 - h. **Daftar Pustaka:** Dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Daftar Pustaka disusun menurut abjad, dan penulisan sesuai dengan peraturan yang sudah baku.

Utomo, A. D. & Asyari. Peranan ekosistem hutan rawa air tawar bagi kelestarian sumber daya perikanan di Sungai Kapuas, Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. Vol.5 (3). 1-14.

Sadhotomo, B. 2006. Review of environmental features of the Java Sea. *Indonesia Fisheries Resources Journal*. 12 (2). 129-157.

Wudianto, B. Sumiono, & Herlisman. 2004. Kondisi lingkungan perairan laut di sekitar Pulau Lembata. *Ekologi dan Potensi Sumber Daya Perikanan Lembata, Nusa Tenggara Timur*. Pusat Riset Perikanan Tangkap. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

English, S., C. Wilkinson, & V. Baker. 1994. Survey manual for tropical marine resources. Australian International Development Assistance Bureau. Australian Institute of Marine Science. Townsville. 12-51.

Utomo, A. D., M. T. D. Sunarno, & S. Adjie. 2007. Teknik peningkatan produksi perikanan perairan umum di rawa banjiran melalui penyediaan suaka perikanan. *Prosiding Forum Perairan Umum Indonesia III*. Pusat Riset Perikanan Tangkap. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

Rahardjo, M. F., E. S. Kartamihardja, & A. D. Utomo. 2007. Identifikasi dan karakteristik potensi perikanan perairan umum daratan. *Prosiding Forum Perairan Umum Indonesia III*. Pusat Riset Perikanan Tangkap. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
4. **Cetak Lepas:** Penulis akan menerima cetak Lepas (*reprint*) secara cuma-cuma.
5. **Penyampaian Naskah:** Naskah tulisan dikirim rangkap 2 berikut soft copynya, dialamatkan pada Redaksi Pelaksana BAWAL WIDYA RISET PERIKANAN TANGKAP. Jl. Pasir Putih I Ancol Timur Jakarta Utara 14430 Telp.(021) 64711940 Fax.(021) 6402640. E-mail: drprpt2009@gmail.com
6. Naskah yang tidak diterbitkan akan dikembalikan pada penulis.

LOBSTER: PEMANFAATAN DAN PENGELOLAANNYA DI PERAIRAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

STATUS KEANEKARAGAMAN HAYATI

Dibandingkan Perairan Pangandaran dan Perairan Aceh Barat, Perairan Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai keanekaragaman hayati lobster yang tinggi. Dari pola kesuburan perairan diketahui bahwa secara umum perairan Aceh tidak terlalu subur, sedangkan perairan di Selatan Jawa serta Bali tergolong perairan yang cukup subur. Perbedaan pola pertumbuhan diduga karena ketersediaan pakan yang ada pada habitatnya. Diketahui bahwa habitat lobster dominan di daerah terumbu karang. Terumbu karang di perairan Indonesia Bagian Tengah cenderung lebih baik daripada di Bagian Barat.

JENIS - JENIS LOBSTER

- × *Panulirus homarus*
- × *Panulirus penicillatus*
- × *Panulirus ornatus*
- × *Panulirus versicolor*
- × *Panulirus longipes*
- × *Panulirus polyphagus*
- × *Scyllarides*

± 7 jenis (6 dari genera *Panulirus* dan 1 dari genera *Scyllarides*)

PENYEBAB

- ← Intensitas penangkapan yang tinggi padahal pertumbuhan sangat lambat
- ← Kemampuan armada yang terbatas, hanya menjangkau wilayah lobster kecil/muda

PERMASALAHAN

- ⇒ Produksi/hasil tangkapan menurun
- ⇒ Penurunan komposisi ukuran
- ⇒ Peningkatan kelimpahan ukuran kecil (benih atau lobster muda)

PENGELOLAAN

- Pemberlakuan buka-tutup (*open-close*) musim penangkapan
- Pembatasan penangkapan lobster ukuran kecil (benih atau lobster muda)



PUSAT RISET PERIKANAN TANGKAP

BADAN RISET KELAUTAN DAN PERIKANAN
DEPARTEMEN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Sumber Data :

- Aisyah
- Badrudin
- Setiya Triharyuni

Layout : Andria A. Usa